

## **Dampak Penyuluhan Keluarga Sakinah oleh Penyuluh Agama Islam Terhadap Proses Pemulihan Narapidana di Lapas Narkotika Langkat**

**Muhammad Fahri Nasution<sup>1</sup>, Diyan Yusri<sup>2</sup>**  
Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Langkat<sup>1,2</sup>  
Email: [fahrisclub@gmail.com](mailto:fahrisclub@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dengan judul dampak penyuluhan keluarga sakinah oleh penyuluh Agama Islam terhadap proses pemulihan narapidana di Lapas Narkotika Langkat, permasalahan penyalahgunaan narkotika, baik pemakaian ataupun peredaran gelap narkotika di kala ini ialah sesuatu permasalahan yang susah diatasi serta tidak henti-hentinya dibicarakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami dampak penyuluhan keluarga sakinah oleh penyuluh Agama Islam terhadap proses pemulihan narapidana di Lapas Narkotika Langkat, permasalahan penyalahgunaan narkotika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu yang berfokus pada pengaruh antar variabel bersifat objektif dan relatif singkat. Selain itu sebagai pelengkap juga dilakukan wawancara dan pengambilan sampel dengan beberapa narapidana dan pengelola lapas. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus dan angka melalui proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, nilai rxy hasil hitungan 0,597 menunjukkan bahwa nilai itu berada dalam kelompok 0,41-0,70 yang bermakna antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup maka ditemukan bahwa dalam hipotesis penelitian, penulis menyatakan bahwa ada hubungan antara penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam dengan proses pemulihan narapidana di Lapas Narkotika Langkat, yang diuji dengan mencari nilai indeks korelasi ternyata diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam dengan proses pemulihan narapidana di Lapas Narkotika Langkat.

**Kata Kunci: Penyuluhan, Keluarga Sakinah, Proses Pemulihan Narapidana**

### **ABSTRACT**

This research is entitled the impact of family counseling by Islamic Religious Counselors on the recovery process of prisoners in Langkat Narcotics Prison, The problem of drug abuse, both use and illicit trafficking of narcotics at this time is a problem that is difficult to overcome and is constantly discussed. The research problem is to find out and understand the impact of family counseling by Islamic Religious Counselors on the recovery process of prisoners in Langkat Narcotics Prison, the problem of drug abuse. The research method used in this study is a quantitative method, namely one that focuses on the influence between variables that is objective and relatively short. In addition, as a complement, interviews and sampling were also conducted with several prisoners and prison managers. Based on the results of research conducted by the author, the calculated rxy value of 0.597 shows that the value is in the 0.41 - 0.70 group, which means that between variable X and variable Y there is a moderate or sufficient correlation, so it was found that in the research hypothesis, the author stated that There is a relationship between sakinah family counseling by Islamic Religious Counselors and the recovery process for prisoners in the Langkat Narcotics Prison, which was tested by looking for the correlation index value and was found to be acceptable. So it can be concluded that there is a positive and significant relationship between sakinah family counseling by Islamic Religious Counselors and the recovery process of prisoners in Langkat Narcotics Prison

**Keywords: Counseling, Sakinah Family, Prisoner Recovery Process**

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan penyalahgunaan narkotika, baik pemakaian ataupun peredaran gelap narkotika di kala ini ialah sesuatu permasalahan yang susah diatasi serta tidak henti-hentinya dibicarakan. Nyaris tiap hari ada kabar mengenai penyalahgunaan narkotika. Penyalahgunaan narkotika bisa memunculkan banyak akibat negatif semacam kehancuran pada fisik, mental, emosi, ataupun perilaku di dalam warga. Lebih memperhatikan lagi kalau narkotika sudah mengancam masa depan anak bangsa.

Bukan cuma orang dewasa saja yang bisa memakai narkotika akan tetapi di semua golongan, baik anak muda, dewasa, lanjut usia, apalagi anak di bawah umur sekalipun terdapat pula yang terbawa-bawa berupaya mengenakan narkoba. Anak selaku bagian dari generasi muda ialah penerus cita-cita perjuangan bangsa serta sumber energi manusia untuk pembangunan nasional. Sehingga dibutuhkan sekali terdapatnya pembinaan dan bimbingan serta perlindungan terhadap anak supaya bebas dari penyalahgunaan narkotika. Penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh anak ataupun di golongan anak muda dewasa, ataupun lanjut usia.

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) dikenal sebagai tempat proses menjerakan orang-orang yang melanggar hukum, baik dari segi kriminalitas, narkoba hingga kasus korupsi yang biasa dikenal dengan sebutan Penjara. Bukan hanya sebagai tempat proses menjerakan saja, akan tetapi di Lapas juga sebagai tempat perbaikan dan pemulihan mental spiritual bagi narapidananya.

Kegiatan-kegiatan di Lapas tidak kalah dengan kegiatan di Pondok Pesantren, Pendidikan dan Penyuluhan Keagamaan yang dimuat dalam Kegiatan keagamaan diberikan kepada narapidana, yang secara mental dapat dikatakan kurang baik, hal ini dilakukan bertujuan memberikan pendidikan agar dapat berubah narapidana menjadi manusia yang lebih baik.

Kegiatan Penyuluhan Agama Islam terutama tentang keluarga sakinah juga diadakan oleh Lapas Narkotika Langkat berdasarkan penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yang terdapat pada Pasal 5 huruf c tentang pendidikan dan huruf d tentang pembimbingan bahwasannya:

“Yang dimaksud dengan pendidikan dan pembimbingan adalah bahwa penyelenggaraan pendidikan dan bimbingan dilaksanakan berdasarkan Pancasila, antara lain penanaman jiwa kekeluargaan, keterampilan, pendidikan kerohanian, dan kesempatan untuk menunaikan ibadah.”

Pendidikan Agama Islam yang dimuat dalam kegiatan Penyuluhan Keagamaan dijadikan sebagai suatu alternatif oleh Lembaga Pemasyarakatan untuk memberikan atau menyalurkan pengetahuan serta perbaikan mental spiritual narapidana. Pendidikan sendiri wajib bagi seluruh rakyat Indonesia, tak terkecuali juga narapidana. Bahwasannya di Lapas juga mampu mendidik narapidana agar memiliki kepribadian yang terarah sehingga dapat menjadi manusia yang seutuhnya, bertaqwa, serta dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Hal ini sangat menunjang dengan adanya kondisi globalisasi yang berdampak luas pada kehidupan masyarakat dan membawa perubahan dalam berbagai segi tatanan kehidupan manusia mulai dari cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku. Salah satu perubahan life style masyarakat yaitu penyalahgunaan Napza yang telah menjadi frame berpikir sebagian masyarakat ketika menghadapi problem atau tekanan hidup.

Sesuai dengan data bahwa kejahatan napza atau narkoba sudah melebihi 50% dari penghuni Lapas dan rutan di seluruh Indonesia. Menurut data Kemenkumham pada tahun 2017 penambahan penghuni itu setiap tahunnya rata-rata mencapai 22 ribu orang. Yang salah satunya terdapat dari narapidana khusus seperti narapidana bandar narkoba yang mencapai 74.037 dan narapidana pengguna narkoba mencapai 41.252 pengguna.

Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Jember merilis data bahwa jumlah pelaku penyalahgunaan Napza pada tahun 2013-2014 kategori usia 18-25 tahun adalah 28 orang. Menurut keterangan kepala BNK Jember Jumlah penyalahguna Napza di kalangan remaja khususnya pelajar dan mahasiswa diperkirakan lebih dari 200 orang.

Penyalahgunaan Napza ini berdampak sangat buruk bagi kesehatan fisik, pikiran, perasaan, fungsi mental, dan perilaku seseorang yang berakibat kepada kerusakan moral anak bangsa.

Berkaitan dengan hal tersebut, Penyuluhan Agama Islam terutama tentang keluarga sakinah menjadi hal yang sangat penting dalam bagi mereka, karena setiap manusia pasti ingin mempunyai keluarga yang bahagia bersama anak-anaknya, karena setiap orang tua pasti rela melakukan apa saja demi anak dan istrinya.

Maka dari itu Lapas Narkotika Langkat tidak hanya memberikan kegiatan yang mengasah keterampilan narapidana saja, melainkan juga kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dapat mengasah keilmuan tentang keagamaan, yang mana di dalamnya terdapat beberapa kajian-kajian ilmu keagamaan yang berupa istigosah, sholawatan, ceramah, sholat dhuha, sholat berjamaah, kajian Akhlak, dan lain-lain yang dapat menunjang perbaikan mental, moral, dan akhlak narapidana.

Pembinaan yang dimaksud ini adalah pembinaan mental yang diberikan narapidana berupaya untuk membantu mereka agar dapat menyadari dirinya bahwa sebagai hamba Allah (manusia) yang dibutuhkan oleh orang lain. Sikap dan tingkah laku mereka setelah selesai menjalani hukumannya selaku terpidana dapat kembali menjadi manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan citra masyarakat Indonesia yang dicita-citakan. Berbagai jenis pembinaan mental yang diberikan kepada terpidana dalam lembaga pemasyarakatan Narkotika Langkat seperti pembinaan keagamaan, keterampilan, kepribadian, kemandirian, kemampuan intelektual, pembinaan sosial kemasyarakatan dan hukum, sehingga dengan pembinaan tersebut mereka diharapkan nantinya akan dapat memanfaatkan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan kemasyarakatan. sesuai dengan firman Allah surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ.....

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...” (Qs. An-Nahl : 125).6

Dalam proses pembinaan ini nantinya dilakukan oleh penyuluh Agama Islam dan petugas lembaga pemasyarakatan, dimana pegawai dituntut tidak hanya memperhatikan aspek pencapaian sasaran sistem pembinaan dan keamanan, namun juga dituntut agar jangan

sampai melanggar hak asasi manusia, guna kepentingan tersebut, maka pembinaan dan bimbingan dilakukan secara kontinu, dengan harapan agar mereka dapat menjalani pidananya dengan baik dan mengikuti program pembinaan yang dilakukan oleh petugas lembaga pemasyarakatan.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **A. Keluarga Sakinah**

#### **1. Pengertian Keluarga Sakinah**

Kata keluarga sakinah adalah gabungan dua kata, yaitu keluarga dan sakinah yang masing-masing kata mempunyai konsep sendiri-sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “keluarga” dikategorikan sebagai kata benda yang berarti ibu dan bapak serta anak-anaknya, sanak saudara atau kaum kerabat. Keluarga juga bisa dimaknai sebagai seisi rumah yang menjadi tanggungannya, yang dalam bahasa Jawa disebut batih.

Pengertian keluarga sakinah secara terminologis tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan Zaitunah Subhan di atas. Hasan Basri misalnya, menjelaskan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang dan tentram, rukun dan damai. Dalam keluarga itu terjalin hubungan mesra dan harmonis, di antara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.

Sedangkan M. Quraish Shihab dalam Asrofi, menjelaskan bahwa kata sakinah berarti diam atau tenangnya sesuatu yang bergejolak. Jadi keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu menciptakan suasana kehidupan yang tentram, dinamis dan aktif, yang asih dan asuh.

#### **2. Kriteria Keluarga Sakinah**

Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai kementerian yang bertanggungjawab atas pembinaan perkawinan dan keluarga juga mempunyai kriteria dan tolak-ukur keluarga sakinah. Keduanya tertuang dalam surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Gerakan Keluarga Sakinah. Di dalamnya tertuang lima tingkatan keluarga sakinah, dengan kriteria sebagai berikut:

##### **a. Keluarga pra Sakinah.**

Keluarga pra sakinah atau belum sakinah adalah keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (basic need) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.

##### **b. Keluarga Sakinah I**

Keluarga sakinah I adalah keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan social psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dan keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

##### **c. Keluarga Sakinah II**

Keluarga sakinah II yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan di samping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah, infaq, zakat, amal jariyah menabung dan sebagainya.

d. Keluarga Sakinah III

Keluarga sakinah III adalah keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

e. Keluarga Sakinah III plus

Keluarga sakinah III plus adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

## **B. Penyuluh Agama Islam**

### **1. Pengertian Penyuluh Agama Islam**

Secara Bahasa kata penyuluh berasal dari kata “suluh” yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi (biasa dibuat dari daun kelapa yang kering atau damar) “obor”.

Menurut Arifin, penyuluh adalah hubungan timbal balik antara dua individu, dimana seorang (penyuluh) berusaha membantu yang lain untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dengan hubungannya dalam masalah yang dihadapi pada saat itu dan mungkin pada waktu yang akan datang.

Sedangkan kata Agama berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang berkaitan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu (Tim Penyusun Bahasa Indonesia, 2008). Sehingga agama dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur manusia dalam kepercayaannya kepada tuhan mereka, baik itu dalam beribadah maupun dalam pergaulan antar manusia dan lingkungan sekitarnya.

Sehingga dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa Penyuluh Agama Islam yaitu seorang juru agama yang memberikan penerangan, petunjuk maupun bimbingan kepada khalayak sasaran agar selalu berada di jalan yang benar sesuai dengan tuntunan agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. dengan berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW.

### **2. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam**

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan bimbingan dan penyuluhan keislaman dan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok sasaran sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama.

Dalam bukunya Rohman dan Nugraha menjelaskan bahwa Penyuluh Agama memiliki empat macam tugas yang harus dilakukan oleh Penyuluh Agama demi

meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kerukunan umat beragama serta keikutsertaan dalam keberhasilan pembangunan nasional, tugas Penyuluh Agama diantaranya adalah:

- a. Memberikan bimbingan agama
- b. Memberikan penyuluhan agama
- c. Berpartisipasi dalam pembangunan dengan Bahasa agama

Memberikan konsultasi atau arahan keagamaan kemudian untuk menjalankan tugasnya memberi bimbingan dan penyuluhan agama maupun pembangunan dengan Bahasa agama, Penyuluh Agama Islam memiliki beberapa fungsi yang melekat pada statusnya di masyarakat.

Adapun fungsi Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh Agama Islam memosisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan, menyampaikan penerangan agama dan pendidikan masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan dari Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW.

2) Fungsi Advokatif

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

3) Fungsi Konsultatif

Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan".

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian ini, maka dalam hal ini perlu dilakukan teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan non tes. Teknik non tes yang dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data dampak penyuluhan keluarga sakinah oleh penyuluh Agama Islam dan proses pemulihan narapidana.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dipergunakan beberapa instrumen/alat pengumpulan data, yaitu Penelitian kepustakaan (*Library Research*), Angket, Wawancara dan Dokumentasi

Angket yang diberikan kepada responden diolah dengan cara tabulasi yaitu dalam bentuk tabel. Pertama kali dicari frekuensi siswa yang memilih suatu alternatif jawaban yang telah disediakan. Selanjutnya jumlah frekuensi pilihan tersebut dicari persentasenya. Jadi, dengan cara tabulasi akan diketahui frekuensi-frekuensi dan persentase dari alternatif pilihan

jawaban dari setiap pertanyaan yang ada dalam angket. Hasil tabulasi ini selanjutnya dianalisis. Penganalisisan data hasil tabulasi ini adalah dengan memberikan ungkapan/ Pernyataan kualitatif terhadap jumlah persentase yang diperoleh dalam tabulasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara dampak penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam terhadap proses pemulihan narapidana di Lapas Narkotika Langkat akan digunakan korelasi *Product Moment*. Penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam diberi lambang X (variable X = Faktor yang mempengaruhi), dan proses pemulihan narapidana diberi lambang Y (variable Y = Faktor yang dipengaruhi). Selanjutnya memasukkan variabel X dan variabel Y tersebut ke dalam tabel persiapan perhitungan korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam lampiran tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 36 \\ \sum X &= 870 \\ \sum Y &= 802 \\ \sum XY &= 19551 \\ \sum X^2 &= 21376 \\ \sum Y^2 &= 18096 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi *Product Moment*, yaitu:

Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{36 \times 19551 - 870 \times 802}{\sqrt{[36 \times 21376 - (870)^2][36 \times 18096 - (802)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{703836 - 697740}{\sqrt{[36 \times 21376 - (870)^2][36 \times 18096 - (802)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{703836 - 697740}{\sqrt{[36 \times 21376 - 756900][36 \times 18096 - 643204]}} \\ r_{xy} &= \frac{703836 - 697740}{\sqrt{[769536 - 756900][651456 - 643204]}} \\ r_{xy} &= \frac{703836 - 697740}{\sqrt{[12636][8252]}} \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{703836 - 697740}{\sqrt{104272272}}$$

$$r_{xy} = \frac{703836 - 697740}{10211.3795}$$

$$r_{xy} = \frac{6096}{10211.3795}$$

$$r_{xy} = 0,597$$

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam terhadap proses pemulihan narapidana di Lapas Narkotika Langkat adalah positif dan signifikan. Untuk itu perlu diuji, apakah hubungan kedua variabel tersebut benar-benar positif dan signifikan.

Nilai rxy hasil analisis statistik diatas adalah nilai korelasi antara penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam (variabel X) dengan proses pemulihan narapidana (variabel Y). Berdasarkan hasil hitungan tersebut diketahui bahwa nilai rxy = 0,597. Nilai rxy tersebut adalah positif (tanda positif dalam penulisan angka Matematika tidak dituliskan).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dampak penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam dengan proses pemulihan narapidana adalah positif. Maksudnya, penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam dapat diwujudkan dengan lebih baik, maka proses pemulihan narapidana juga akan dapat terwujud dengan lebih baik. Sebaliknya, bila penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam kurang baik, maka proses pemulihan narapidana juga akan menjadi kurang baik.

Setelah diketahui bahwa hubungan penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam (variabel X) dengan proses pemulihan narapidana Islam (variabel Y) di Lapas Narkotika Langkat adalah positif, maka selanjutnya perlu diketahui apakah hubungan kedua variabel tersebut signifikan (meyakinkan) atau tidak. Untuk ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai rxy diatas (0,597) dengan nilai baku rxy *product moment* yang telah ditetapkan oleh para ahli Statistik. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Langkah pertama adalah mencari nilai df (*degrees of freedom*) atau derajat bebas, yang rumusnya adalah:

$$df = N - nr$$

$$df = \text{degrees of freedom}$$

N = *Number of Cases* (jumlah sampel yang diteliti). Sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang Narapidana di Lapas Narkotika Langkat .

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan. Variabel yang dikorelasikan dalam penelitian ini adalah 2 (dua) variabel, yaitu penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam (variabel X), dan proses pemulihan narapidana (variabel Y).

Dengan demikian dapatlah diketahui df dalam penelitian ini, yaitu:

$$df = N - nr$$

$$df = 36 - 2$$

df = 34

Langkah kedua: setelah diperoleh nilai df, maka selanjutnya adalah mencari besarnya nilai rxy pada df 34 yang telah ditetapkan para ahli, sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Nilai r Product Moment Dari Person Untuk Berbagai df**

Banyaknya variabel yang dikorelasikan 2 variabel								
df	Taraf Signifikansi		df	Taraf Signifikansi		df	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
<b>1</b>	0,997	1,000	<b>16</b>	0,468	0,590	<b>35</b>	<b>0,325</b>	<b>0,418</b>
<b>2</b>	0,950	0,990	<b>17</b>	0,456	0,575	<b>40</b>	0,304	0,393
<b>3</b>	0,878	0,959	<b>18</b>	0,444	0,561	<b>45</b>	0,288	0,372
<b>4</b>	0,811	0,917	<b>19</b>	0,433	0,549	<b>50</b>	0,273	0,354
<b>5</b>	0,754	0,874	<b>20</b>	0,423	0,537	<b>60</b>	0,250	0,325
<b>6</b>	0,707	0,834	<b>21</b>	0,413	0,526	<b>70</b>	0,232	0,302
<b>7</b>	0,666	0,798	<b>22</b>	0,404	0,515	<b>80</b>	0,217	0,283
<b>8</b>	0,632	0,765	<b>23</b>	0,396	0,505	<b>90</b>	0,205	0,267
<b>9</b>	0,602	0,735	<b>24</b>	0,388	0,496	<b>100</b>	0,195	0,254
<b>10</b>	0,576	0,708	<b>25</b>	0,381	0,487	<b>125</b>	0,174	0,228
<b>11</b>	0,553	0,684	<b>26</b>	0,374	0,478	<b>150</b>	0,159	0,208
<b>12</b>	0,532	0,661	<b>27</b>	0,367	0,470	<b>200</b>	0,138	0,181
<b>13</b>	0,514	0,641	<b>28</b>	0,361	0,463	<b>300</b>	0,113	0,148
<b>14</b>	0,497	0,623	<b>29</b>	0,355	0,456	<b>400</b>	0,098	0,128
<b>15</b>	0,482	0,606	<b>30</b>	0,349	0,449	<b>500</b>	0,088	0,115
						<b>1000</b>	0,062	0,081

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa nilai rxy yang ada pada tabel nilai rxy *product moment* pada df 34 (df 36) dengan tingkat signifikansi 5 % (0,05) menunjukkan 0.325, dan pada taraf signifikansi 1 % (0,01) adalah 0.418.

Langkah ketiga: Membanding nilai rxy hasil hitungan (0,597) dengan nilai baku rxy *product moment* yang telah ditetapkan oleh para ahli Statistik (0,325). Nilai rxy hasil hitungan (0,597) dan nilai baku rxy *product moment* pada df 34 (df 36) dengan taraf signifikansi 5 % adalah 0,418. Ternyata nilai rxy hasil hitungan (0,597) adalah lebih besar dari nilai baku rxy *product moment* pada df 34 (df 36) dengan taraf signifikansi 5 % (0,418).

Langkah keempat: Mengambil kesimpulan, yaitu karena nilai rxy hasil hitungan (0,597) adalah lebih besar dari nilai baku rxy *product moment* pada df 34 (df 36) dengan taraf signifikansi 5% (0,418), maka hal ini menunjukkan nilai yang signifikan (meyakinkan). Maksudnya, hubungan penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam dengan mi proses pemulihan narapidana di Lapas Narkotika Langkat berdasarkan hasil penelitian adalah benar-benar signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi nilai  $r_{xy}$  hasil hitungan korelasi penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam terhadap proses pemulihan narapidana Narapidana di Lapas Narkotika Langkat akan dilihat berdasarkan rumusan Guilford pada tabel berikut ini: (Sudijono, 2014)

**Tabel 2. Daftar Indeks Dan Makna Korelasi**

Besarnya “r”	Makna Korelasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,21 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,41 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,71 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Nilai  $r_{xy}$  hasil hitungan 0,597 tersebut menunjukkan bahwa nilai itu berada dalam kelompok 0,41 - 0,70 yang bermakna antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.

Perhitungan hasil hitungan tersebut menunjukkan bahwa hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam dengan proses pemulihan narapidana di Lapas Narkotika Langkat ternyata telah terbukti kebenarannya.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka ditemukan bahwa dalam hipotesis penelitian, penulis menyatakan bahwa ada hubungan antara penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam dengan proses pemulihan narapidana di Lapas Narkotika Langkat, yang diuji dengan mencari nilai indeks korelasi ternyata diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam dengan proses pemulihan narapidana di Lapas Narkotika Langkat.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan tempat penelitian, penelitian ini dibatasi hanya pada satu madrasah saja. Oleh sebab itu, kemungkinan terdapat hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada tempat atau madrasah yang berbeda.
2. Keterbatasan waktu penelitian, waktu yang digunakan penelitian sangat terbatas karena peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan (materi) penelitian saja.

3. Peneliti menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki peneliti sangat terbatas. Sehingga diperlukan bimbingan dari dosen pembimbing yang dilakukan dalam membantu mengoptimalkan hasil penelitian ini.

## **PENUTUP**

Adapun kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dengan judul dampak penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam terhadap proses pemulihan narapidana di Lapas Narkotika Langkat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam di Lapas Narkotika Langkat adalah sangat baik 25 (69.4%).
2. Proses pemulihan narapidana di Lapas Narkotika Langkat adalah baik 25 (69.4 %).
3. Dampak penyuluhan keluarga sakinah oleh Penyuluh Agama Islam terhadap proses pemulihan narapidana di Lapas Narkotika Langkat dengan tingkat signifikansi sedang atau cukup.

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala Lapas Narkotika Langkat agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana serta pembinaan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan), sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi Penyuluh Agama Islam diharapkan dalam setiap kegiatan penyuluhan dapat menggunakan sarana atau bahan agar memudahkan dalam penyampaian materi dan suasana pembelajaran menjadi semangat sehingga narapidana lebih termotivasi dengan apa yang disampaikan.
3. Bagi narapidana agar selalu sabar dalam menghadapi cobaan dan berusaha untuk menjadi yang lebih baik lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Islam*. Bandung: Golden Terayon Press.
- Asrofi dan M. Thohir. (2006). *Keluarga Sakinah dalam Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Basri, Hasan. (1996). *Membina Keluarga Sakinah*. cet. IV. Jakarta: Pustaka Antara.
- Ch, Mufidah. (2003). *Paradigma Gender*. Malang: PT. Bayu Media Publishing.
- Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. (2017). *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Ditjen BIMAS Islam Kementerian Agama RI.
- Hidayati, Ilmi. (2016). Metode Dakwah dalam Memperkuat Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA), *Jurnal Ilmu Dakwah*. h. 36.
- Kementerian Agama Jawa Timur. (2010). *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional*. Surabaya: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No 504 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saleh, dkk. (2014). Fenomena Penyalahgunaan Napza di kalangan Remaja Ditinjau dari Teori Interaksionisme Simbolik di Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*. h. 03.

- Sudijono, Anas. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cetakan ke 23. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 1995. Tentang Pemasarakatan.